

Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4081>

Fitria Ayuningtyas^{1*}, Musa Maliki², S. Bakti Istiyanto³, Witanti Prihatingsih⁴, Ria Maria Theresa⁵

^{1,2,4,5}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta City, Jakarta 12450

³Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122

*Email Korespondensi: fitria.irwanto@upnvj.ac.id

Abstract - This social community service was intended to be problem-solving caused of the restricted number of public speaking workshops available in Humbang Hasundutan Regency, Sumatera Utara. On September 19, 2023, from 08.00 to 16.00 at SMAN 2 Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency, Sumatera Utara, a workshop with titled "Public Speaking Training" was conducted. The method used for this activity was PAR (Participatory Action Research). PAR is an effort to make improvements and changes where the process involves parties who are the target of change based on the experiences of certain groups. There were outcomes from this activity. A person needs good public speaking skills to lead Indonesia in the future. The way to deal with weak public speaking talents is to explain the notion of public speaking, followed by a dialogue session with questions and answers, and lastly, practice. These actions will be an example for everyone to follow; practice makes perfect. It takes a lot of bravery and self-assurance to speak in front of a large crowd, especially for those not accustomed to doing so.

Keywords: Humbang Hasundutan, Public Speaking, Young, Generation.

Abstrak – Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai bentuk untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu masih sangat terbatasnya pelatihan *Public Speaking* yang diadakan di Kabupaten ini. Adapun pelatihan *Public Speaking* ini dilakukan dalam bentuk lokakarya di SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara pada tanggal 19 September 2023 dari jam 08.00 s.d. 16.00. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini dengan menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan berdasarkan pengalaman kelompok tertentu. Hasil dari kegiatan ini didapatkan agar dapat menjadi pemimpin yang bagus untuk masa depan Indonesia, maka seseorang harus dapat berbicara di depan umum dengan baik. Solusi untuk menangani keterbatasan kemampuan *Public Speaking* dengan cara pertama menjelaskan konsep *Public Speaking*, lalu sesi dialog dengan tanya-jawab, dan terakhir praktik. Langkah itu akan menjadi model untuk siapapun untuk terus berlatih, berlatih terus membuat sempurna seseorang. Berbicara di depan banyak orang membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, apalagi bagi mereka yang belum terbiasa melakukannya.

Kata Kunci: Humbang Hasundutan, *Public Speaking*, Generasi, Muda.

I. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan paling dasar dan terpenting bagi manusia adalah komunikasi, karena sebagai makhluk sosial, manusia perlu berkomunikasi untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan makhluk lain. Salah satu kelebihan utama manusia dibandingkan dengan makhluk lain adalah kemampuan mereka untuk berkomunikasi (Marani, 2021; Mulyana, 2012).

Peran manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan mereka bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dibutuhkan strategi dalam berinteraksi agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mitra bicara (Nugrahani et al., 2012). Salah satunya adalah mengekspresikan idenya melalui berbicara di khalayak umum dengan cara yang baik dan benar.

Dalam dunia yang penuh dengan jutaan informasi yang muncul di hadapan kita setiap hari, seorang pembicara publik harus memikirkan cara yang efektif untuk menyampaikan pesannya (Mustamu, 2012). Dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang besar untuk berbicara di depan banyak orang, terutama bagi orang baru. Seseorang akan mengalami demam panggung dan gugup sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens (Puspitasari, 2023). Ketidakpercayaan diri dan ketidakmampuan untuk menguasai teknik berbicara di depan umum adalah dua faktor utama penyebab keengganan ini untuk tampil di depan umum (Oktavianti & Rusdi, 2019). Oleh karenanya diperlukan pelatihan *Public Speaking* dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara di depan umum.

Salah satu kemampuan teknis penting yang diperlukan untuk terjun di dunia kerja dan masyarakat adalah kemampuan berbicara di depan umum atau biasa disebut sebagai *Public Speaking*. *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan teknis penting untuk masuk ke dunia kerja dan masyarakat (Ayuningtyas et al., 2023).

Public Speaking adalah bagian dari *soft skill* yang mengajarkan cara berbicara di depan orang lain (Asriandhini et al., 2020). Hal ini berkorelasi dengan bagaimana memiliki kepercayaan diri (Zainal, 2022). Namun, sayangnya, belum ada definisi *public speaking* yang "pas" dalam Bahasa Indonesia hingga saat ini. Kami terus menyebutnya "pidato", sesuai dengan istilah asli dalam bahasa Inggris. Istilah Bahasa Indonesia yang paling umum untuk menggambarkan *public speaking* adalah "berbicara di depan umum" atau "berbicara di depan umum" (Ratna, 2017).

Public Speaking yaitu kemampuan dan keahlian berbicara di depan publik yang efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang diyakini, bahwa berbicara di depan publik tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu (Hiswanti & Pranawukir, 2023). Untuk mendapatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan khalayak, maka seseorang harus berlatih terus menerus karena tidak ada cara instan untuk mendapatkan kemampuan *public speaking* tersebut (Asriandhini et al., 2020). Hal ini terkait erat dengan 'jam terbang' seseorang dalam berbicara di ruang publik secara langsung.

Adapun peningkatan kemampuan *Public Speaking* ini dirasa penting untuk diadakan di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan targetnya adalah remaja yang berada di Kabupaten tersebut, dikarenakan terdapat 15,053 remaja yang berusia 14 hingga 19 tahun di kabupaten tersebut. Data tersebut didapatkan dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Humbang Hasundutan per tahun 2023 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan, 2023) berdasarkan observasi awal, tim akhirnya memutuskan untuk melaksanakannya di SMAN 2 Lintongnihuta. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berpengaruh di lingkungannya. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan sebuah kabupaten yang sangat indah lingkungan alamnya yang berada di

provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Jarak dari Kota Medan ke Kabupaten Humbang Hasundutan dapat ditempuh 7 jam 30 menit melalui jalur darat.

Pada hari Senin tanggal 28 Juli 2003 di Kantor Gubernur Sumatera Utara di Medan, Manatap Simanungkalit, Penjabat Bupati pertama Kabupaten Humbang Hasundutan, diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Setelah menjabat sebagai Bupati Humbang Hasundutan, beliau telah mengadakan pertemuan dengan para tokoh masyarakat, adat, pendidikan, dan agama di wilayah tersebut untuk membahas pembuatan logo yang telah disahkan oleh DPRD (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan, 2023).

Kabupaten ini memiliki luas 2.335,33 km², dan menurut Sensus Penduduk tahun 2010, ada 171.650 orang yang tinggal di sana. Jumlah ini akan meningkat menjadi 205.090 orang pada pertengahan tahun 2023. Motto kabupaten ini adalah "*bona pasogit nauli*", yang berarti "kampung halaman yang indah" dalam bahasa Batak Toba. Bupati Dosmar Banjarnahor dan Wakil Bupati Oloan Paniaran Nababan akan memimpin Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2021 hingga 2024 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan, 2023).

Menurut Jalaluddin (2014), *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pun melakukan riset yang sangat menarik terhadap 450 pemimpin perusahaan di Amerika. Riset tersebut menunjukkan bahwa dari 20 (dua puluh) nilai yang harus dikuasai oleh lulusan pendidikan tinggi, kemampuan berkomunikasi merupakan urutan teratas (Ayuningtyas et al., 2023).

Sehingga perumusan permasalahan utama adalah fokus pada keterampilan berbicara di depan umum di SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga diperlukan pembimbingan yang intensif guna memupuk rasa percaya diri yang dilatarbelakangi dari aspek sosial dan aspek budaya yang berbeda-beda. Dari rangkaian diatas, maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu diperlukan untuk diadakan Pelatihan Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* bagi Remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara.

II. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu bahwa masih minimnya kemampuan remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan dalam kemampuan berbicara di depan umum, diharapkan dengan diberikan pelatihan *Public Speaking* ini dapat meningkatkan kemampuan para remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk berbicara di depan umum. Adapun pelatihan *Public Speaking* ini dilakukan dalam bentuk lokakarya di SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara pada tanggal 19 September 2023 dari jam 08.00 s.d. 16.00.

Beberapa prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur- unsur pemberdayaan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagamaan masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagamaan (Afandi et al., 2022). Dengan demikian dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen/mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat. Dosen/mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial. Dalam PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila

masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Afandi et al., 2022). Adapun pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan PAR. PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan berdasarkan pengalaman kelompok tertentu (Ayuningtyas et al., 2024).

Tahapan PAR terdapat siklus didalamnya yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam proses kegiatan ini. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Ayuningtyas et al., 2024). *To Know* (untuk mencari tahu), proses ini merupakan proses awal yang dilakukan oleh tim untuk mengetahui lebih mendalam tentang situasi yang ada melalui diskusi dengan Wakil Bupati Humbang Hasundutan dan jajarannya, berdasarkan hasil diskusi tersebut maka SMAN 2 Lintongnihuta terpilih menjadi tuan rumah pelatihan *Public Speaking*. Selain itu, sekolah ini sangat populer dan percontohan di Kabupaten tersebut, karena hal tersebut transfer Pengabdian kepada masyarakat ini berusaha memberikan *problem solving* terhadap permasalahan terkait dengan sedikitnya pelatihan tentang *Public Speaking* yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Luasnya wilayah propinsi ini, maka pemerintah lokal dan dinas pendidikan mempunyai keterbatasan dalam membangun wilayahnya, khususnya pelatihan pembelajaran tentang kemampuan *Public Speaking* di Kabupaten Humbang Hasundutan.

To Understand (untuk memahami) pada bagian ini dapat diartikan sebagai bagian dari tim untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat atau komunitas tersebut kemudian menghubungkannya dengan kemampuannya untuk menunjukkan komitmen mereka dalam memecahkan masalah strategis dalam hidup mereka untuk diwujudkan. *To Plan* (untuk merencanakan) dapat disebutkan sebagai bagian dari perencanaan tindakan yang harus dilakukan dalam hal ini terkait dengan tindakan strategis untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan tersebut. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai perubahan sosial, tetapi juga sebagai alat untuk belajar. *To Action* (melancarkan aksi) bagian penting dari kegiatan ini karena merupakan implementasi gagasan tim untuk membangun, mengelola dan mengubah agar dapat bekerja secara optimal dan proporsional. *To Reflection* (refleksi) adalah bagian untuk monitoring dan evaluasi agar kegiatan ini terarah dan dapat sesuai dengan target yang diharapkan oleh semua pihak.

Pada kesempatan ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama, materi dalam kesempatan ini disampaikan oleh Dr. Fitria Ayuningtyas yang memberikan penjelasan tentang dasar materi *Public Speaking* dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan dalam jangka panjang. Materi juga memberikan contoh pengalaman pribadi atau implementasi materi *Public Speaking*.

Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan agar mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Bagian kedua kegiatan ini yang dipimpin oleh Musa Maliki, Ph.D. adalah tanya jawab dan diskusi. Dalam sesi ini, Musa memberikan berbagai macam pengalamannya yang awalnya mempunyai kegagapan dalam menyampaikan idenya di depan umum sampai pada titik dimana yang bersangkutan dapat menghadapi ketidakpercayaan dirinya dan dapat menguasai panggung dengan berinteraksi dengan mudah bersama khalayak.

Tahap ketiga adalah praktik singkat atas materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah peserta telah menunjukkan perubahan kemampuan, dari yang awalnya tidak percaya diri dan takut menjadi berani dan percaya diri saat berbicara di depan publik, kegiatan ini diakhiri dengan *games* ringan yang hadiahnya telah disiapkan oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan untuk 20 siswa/i.

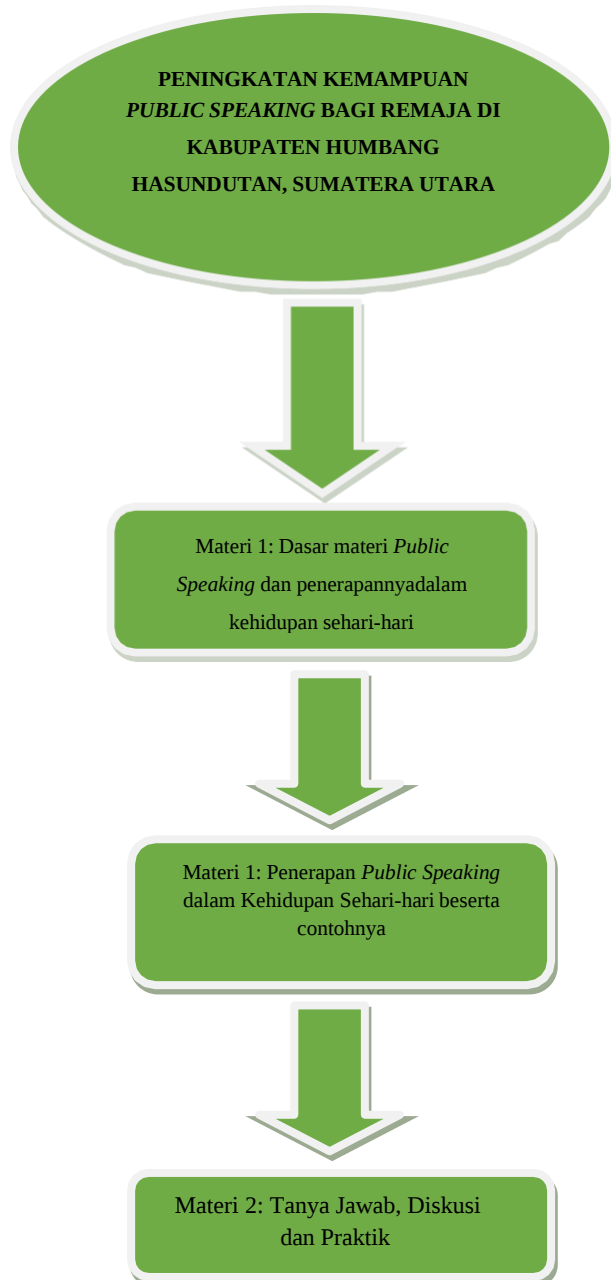
Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* di SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Keterangan	Durasi (Menit)
1	<i>Pre-test</i>	20
2	Pembukaan oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan	30
3	Pengenalan Dasar-Dasar <i>Public Speaking</i>	45
4	Penerapan <i>Public Speaking</i> dalam Kehidupan Sehari-hari beserta contohnya	45
5	Tanya Jawab, Diskusi dan Praktik	75
6	<i>Games</i> ringan	60
7	<i>Post-test</i>	20
8	Penutupan oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan	30

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023 di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara dengan jumlah remaja yang hadir $\pm$ 200 peserta yang dibuka langsung oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan, Dr. Oloan Panieran Nababan jam 08.00 tepat waktu setempat. Setelah pembukaan oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan, dilanjutkan sebelum ke acara inti dengan berdoa bersama sekaligus sambutan dari Kepala SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai tuan rumah.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* di SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan
Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh Wakil Bupati Humbang Hasundutan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Menurut Jalaluddin (2014), survei yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) terhadap 450 pemimpin perusahaan di Amerika menunjukkan bahwa dari 20 (dua puluh) nilai yang harus dikuasai oleh lulusan pendidikan tinggi, kemampuan berkomunikasi merupakan urutan teratas (Ayuningtyas et al., 2023). Saat ini di Kabupaten Humbang Hasundutan belum adanya pelatihan yang terkait dengan *Public Speaking*. Padahal dalam berbicara di depan umum sebaiknya pembicara mengetahui pentingnya teknik berbicara di depan umum tersebut (Christanti & Azwar, 2022). Sehingga seharusnya pelatihan terkait dengan *Public Speaking* harus dilakukan secara berkala.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian. Pemateri dalam kesempatan ini, Dr. Fitria Ayuningtyas, memberikan materi dasar *Public Speaking* dan bagaimana materi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang harus dipahami agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan.



Gambar 3. Paparan Materi oleh Dr. Fitria Ayuningtyas
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Selain itu, pembicara memberikan contoh pengalaman sebelumnya atau praktik penggunaan materi *public speaking* untuk mendorong remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Fitria menjelaskan bahwa “*Study after study confirms what we all know intuitively: stories are uniquely powerful*” (Biensenbach, 2018). *Public Speaking* adalah komunikasi lisan di depan umum, seperti pidato, ceramah, presentasi, dan jenis komunikasi lainnya. Istilah “pembicaraan publik” sering digunakan dalam bahasa Indonesia (Ayuningtyas, 2022). Fitria pun mengingatkan bahwa “*in a nutshell, a good inclusive communicator takes care not to alienate or offend an entire group of people based on their personal attributes. They do not make assumptions based on an individual’s characteristics. Inclusive*

communication acknowledges and values diversity” (Tuhovsky, 2018).

Sampai saat ini, belum ada terjemahan *public speaking* yang tepat dalam bahasa Indonesia, selain "berbicara di depan umum" dan sebanding dengan pidato. Berbicara di depan umum adalah proses menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi orang lain. Meskipun banyak orang mengatakan bahwa berbicara di depan umum mudah, berbicara di depan umum membutuhkan keterampilan dan teknik tertentu. Menurut Mustamu, R.H. (2012), *public speaking* adalah kemampuan untuk menyampaikan ide di depan umum. Publik berbicara adalah kemampuan yang menggabungkan empat aspek: seni, sains, dan karakter (Ayuningtyas, 2022).

Namun sebelumnya materi 1 disampaikan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada para remaja tersebut melalui <https://ideaboardz.com/> tentang Apa itu *Public Speaking*?



Gambar 4. *Pre-test* melalui <https://ideaboardz.com/>
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Hanya 50% peserta dari SMAN 2 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan yang mengetahui Apa itu *Public Speaking*? (Gambar 4). Bagian kedua kegiatan ini yang dipimpin oleh Musa Maliki, Ph.D. adalah tanya jawab dan diskusi. Para remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan tersebut sangat antusias sekali ketika tiba waktunya tanya jawab. Ada hampir 10 remaja yang bertanya terkait dengan dasar materi *Public Speaking* serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 5). Bagian ini mengupas secara kontekstual kasus-kasus yang belum dibahas dalam definisi *public speaking*. Bagian ini memberi gambaran bahwa *public speaking* perlu dikonstruksi melalui banyak faktor pendorong seperti kepercayaan diri yang tidak hadir tiba-tiba dari dalam diri, tetapi melalui proses panjang dan banyak pengalaman yang tidak menyenangkan seperti dipermalukan, disalahkan, dan tidak diperdulikan ketika berbicara.

Oleh sebab itu, perlu ada faktor “grit”, yakni semangat membara di dalam hati untuk terus meraih cita-cita. Dorongan hati yang terus menyala-nyala harus tidak ada keraguan sama sekali. Keraguan menumpulkan kemauan keras untuk meraih cita-cita sehingga akan meredupkan api semangat lalu menggagalkan tujuan hidup seseorang. Singkat kata, grit adalah faktor kunci agar seseorang terus berjuang. Jika belum bisa *public speaking*, maka seseorang ini harus terus berlatih dan berlatih. Grit memberi hasil yang pasti memuaskan. Oleh karenanya, seseorang yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan *public speaking* dapat lihai dengan kemampuan *public speaking*-nya.

Pada tahap ketiga, peserta diminta untuk melakukan latihan singkat menggunakan alat yang telah diberikan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah mereka mampu berubah dari takut dan tidak percaya diri menjadi berani dan percaya diri.

Ada 3 remaja yang ingin mencoba untuk mempraktikkan langsung atas materi yang telah disampaikan oleh para pemateri. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari Wakil Bupati di Kabupaten Humbang Hasundutan dalam penutupan kegiatan ini dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ditutup dengan doa bersama serta foto bersama serta pemberian plakat sebagai cenderamata atau kenang-kenangan dari UPN Veteran Jakarta (Gambar 6).



Gambar 5. Tanya Jawab dan Diskusi serta Praktik Singkat atas Materi yang telah disampaikan dipimpin oleh Musa Maliki, Ph.D.
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar 6. Foto Bersama dan Penutupan Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Tim sangat mengharapkan dengan diberikan pelatihan ini, remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan menjadi memiliki semangat untuk terus mencoba dan berlatih agar tumbuh dan berkembang keberanian dan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum/orang banyak. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan yang cukup pendek ini hanya sebatas memberi pengetahuan dasar tentang *Public Speaking*, prinsip dan metode agar mereka mengetahui jalan menuju menjadi pembicara yang hebat. Jika dasar, prinsip, dan metode telah diketahui dengan baik maka mereka secara kreatif dapat mengembangkan gaya *public speaking*-nya masing-masing.

IV. SIMPULAN

Berbicara di depan banyak orang membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, apalagi bagi mereka yang belum terbiasa melakukannya. Jika mereka mengalami demam panggung, pesan mereka akan sulit diterima khalayak atau pendengar. Oleh karenanya diperlukan pelatihan *Public Speaking* dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara di depan umum. Berdasarkan observasi awal sebelum memberikan materi di pelatihan *Public Speaking* didapatkan informasi bahwa masih jarangya pelatihan terkait dengan *Public Speaking* di Kabupaten Humbang Hasundutan, padahal menurut survei yang dilakukan oleh

National Association of Colleges and Employers (NACE) terhadap 450 pemimpin perusahaan di Amerika menunjukkan bahwa dari 20 (dua puluh) nilai yang harus dikuasai oleh lulusan pendidikan tinggi, kemampuan berkomunikasi merupakan urutan teratas. Diharapkan dengan diberikan pelatihan ini, remaja di Kabupaten Humbang Hasundutan menjadi memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi ketika berbicara di depan umum/orang banyak. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Pimpinan, Dosen dan Tendik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta Wakil Bupati Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara atas kesempatannya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, & Kadir, N. A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.), *Jurnal Sains dan Seni ITS* (1st ed., Vol. 6, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71.
<https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Ayuningtyas, F. (2022). *Modul Ajar Public Speaking dalam Konteks Bela Negara*. 1–43.
- Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan Peningkatan Public Speaking melalui Storytelling dalam Kehumasan Kementerian. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 165.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.2015>
- Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., Prihatiningsih, W., Pembangunan, U., Veteran, N., & Soedirman, U. J. (2023). Pelatihan Public Speaking bagi Remaja sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(November), 646–661.
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/1813>
- Biensenbach, R. (2018). *Unleash the Power of Storytelling*. Eastlawn Media.
<https://booksdrive.org/unleash-the-power-of-story-telling-pdf-free-download/>
- Christanti, M. F., & Azwar. (2022). *Dasar-Dasar Public Speaking* (Azwar (ed.); 1st ed.). Aglitera.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan. (2023). *Sejarah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan*.
<https://humbanghasundutankab.go.id/main/index.php/read/page/121>
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>

- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Public Speaking di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 20–27.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mustamu, R. H. (2012). Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 209–216.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., R. F., & IKIP PGRI Semarang, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Ratna, Y. (2017). Public Speaking Training. In *Telkom Professional Certification Center*.
- Tuhovsky, I. (2018). *21 Days of Effective Communication: Everyday Habits and Exercises to Improve Your Communication Skills and Social Intelligence* (Kindle Edi). <https://www.pdfdrive.com/21-days-of-effective-communication-everyday-habits-and-exercises-to-improve-your-communication-skills-and-social-intelligence-e158273760.html>
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*.